

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI BAROS 6 CIMAHI

Ronika Witrianingsih¹

¹Universitas Islam Bandung

ronikawitrianingsih2003@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between teachers' pedagogical competence and teaching motivation and the quality of learning at SD Negeri Baros 6 Cimahi. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The research subjects consisted of all teachers at SD Negeri Baros 6 Cimahi, totaling 19 teachers, who were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics and Spearman's rank correlation, with consideration of the results of prerequisite tests. The findings indicated that teachers' pedagogical competence and teaching motivation were in the high category, as was the quality of learning. The correlation analysis revealed a strong and significant positive relationship between teachers' pedagogical competence and the quality of learning, as well as a very strong and significant positive relationship between teaching motivation and the quality of learning. The multiple correlation analysis showed that pedagogical competence and teaching motivation simultaneously had a very strong relationship with the quality of learning and contributed substantially to explaining variations in learning quality. These results emphasize that the quality of learning is not determined solely by teachers' pedagogical competence but is also strongly influenced by their teaching motivation. Therefore, efforts to improve learning quality should focus on strengthening pedagogical competence while simultaneously enhancing teachers' teaching motivation through continuous professional development and sustained institutional support.

Keywords: Pedagogical Competence; Teaching Motivation; Learning Quality; Teachers; Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru dengan kualitas pembelajaran di SD Negeri Baros 6 Cimahi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian melibatkan seluruh guru SD Negeri Baros 6 Cimahi sebanyak 19 orang yang dijadikan sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi nonparametrik Spearman, dengan mempertimbangkan hasil uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi mengajar guru berada pada kategori tinggi, demikian pula kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kualitas pembelajaran, serta hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi mengajar guru dengan kualitas pembelajaran.

Analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas pembelajaran, dengan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi mengajar yang dimiliki. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogik sekaligus peningkatan motivasi mengajar guru melalui pengembangan profesional dan dukungan institusional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Motivasi Mengajar; Kualitas Pembelajaran; Guru; Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, dan kesiapan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya (Rosyada et al., 2021). Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dituntut tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran perlu diarahkan secara serius, khususnya pada aspek kompetensi

pedagogik dan motivasi mengajar guru (Welana & Suryani, 2024).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar (Hia et al., 2023). Kompetensi ini menjadi inti dari profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu merancang strategi pembelajaran yang variatif, menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi pedagogik sering kali berdampak pada

pembelajaran yang bersifat satu arah, kurang menarik, dan tidak mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik (Emerda, 2025).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik yang optimal. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kesempatan mengikuti pelatihan, serta beban kerja yang tinggi sering kali memengaruhi kualitas kompetensi yang dimiliki guru (Aminan et al., 2024). Pada tingkat sekolah dasar, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena peserta didik berada pada fase perkembangan awal yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sabar, kreatif, dan adaptif. Kondisi tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami aspek psikologis dan sosial peserta didik secara mendalam (Nainggolan et al., 2023).

Motivasi mengajar guru merupakan faktor internal yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas pembelajaran (Apriliyanti et al., 2024). Motivasi mengajar mencerminkan dorongan, semangat, dan komitmen guru dalam

melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme dalam mengajar, kesediaan untuk berinovasi, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Zulkarnain et al., 2025). Motivasi yang kuat mendorong guru untuk terus belajar, memperbaiki praktik pembelajaran, dan berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi peserta didik (Yusuf et al., 2025).

Fenomena yang sering ditemukan dalam praktik pendidikan adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik memadai tetapi menunjukkan motivasi mengajar yang rendah, sehingga potensi kompetensinya tidak teraktualisasi secara optimal dalam pembelajaran (Ortega & Sumayo, 2024). Terdapat pula guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi tetapi belum didukung oleh kompetensi pedagogik yang memadai, sehingga pembelajaran yang dilakukan belum mencapai kualitas yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan

dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Surtini & Muhtar, 2024).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain kejelasan tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, interaksi edukatif antara guru dan siswa, serta pencapaian hasil belajar yang optimal (Mekarsari et al., 2025). Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap, dan karakter peserta didik. Peran guru menjadi sangat strategis karena kualitas pembelajaran yang tercipta di kelas merupakan refleksi langsung dari kompetensi dan motivasi yang dimiliki guru (Saputra et al., 2025).

SD Negeri Baros 6 Cimahi sebagai salah satu satuan pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini tidak terlepas dari kualitas guru yang ada, baik dari segi kompetensi pedagogik maupun

motivasi mengajar (Hanum & Robandi, 2023). Kualitas pembelajaran antar kelas di sekolah dasar yang diduga berkaitan dengan perbedaan kompetensi dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah agar diperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif (Budiono et al., 2023).

Penelitian mengenai hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru dengan kualitas pembelajaran menjadi relevan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dasar (Robandi et al., 2025). Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan dan perencanaan program pengembangan guru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme, serta menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan kuantitatif dengan analisis hubungan antarvariabel memungkinkan peneliti untuk mengukur secara sistematis kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar terhadap kualitas pembelajaran (Abdullah et al., 2024). Data empiris yang diperoleh dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di SD Negeri Baros 6 Cimahi, sehingga rekomendasi yang dihasilkan tidak bersifat spekulatif, tetapi berdasarkan temuan penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran berkualitas dan realitas praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan, baik dalam hal pendekatan pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi pendidikan (Mardicko et al., 2025). Hal ini karena teknologi mendukung guru untuk dapat berbuat kreatif dan menjadikannya sesuatu hal yang positif (Marliani & Kurniawan, 2024).

Tanpa kompetensi pedagogik yang memadai dan motivasi mengajar yang kuat, tuntutan tersebut sulit untuk diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik, motivasi mengajar, dan kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru dengan kualitas pembelajaran di SD Negeri Baros 6 Cimahi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan, serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif, upaya perbaikan dan pengembangan pendidikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru dengan kualitas pembelajaran secara objektif dan terukur. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel tanpa melakukan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Baros 6 Cimahi. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi permasalahan penelitian serta ketersediaan data yang mendukung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran aktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Baros 6 Cimahi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah guru relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijadikan responden secara keseluruhan.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket

(kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru dengan kualitas pembelajaran melalui analisis korelasi dan regresi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data pada masing-masing variabel penelitian, meliputi kompetensi pedagogik guru (X1), motivasi mengajar guru (X2), dan kualitas pembelajaran (Y). Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation) dari skor jawaban responden.

Berdasarkan hasil analisis, variabel kompetensi pedagogik guru (X1) yang diukur dari 19 responden

menunjukkan nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 32, dengan nilai rata-rata sebesar 30,00 dan simpangan baku sebesar 2,186. Nilai rata-rata yang relatif mendekati skor maksimum mengindikasikan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi. Simpangan baku yang kecil menunjukkan bahwa variasi jawaban antar responden cenderung rendah, sehingga persepsi guru terhadap kompetensi pedagogiknya relatif seragam.

Variabel motivasi mengajar guru (X2) memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 28, dengan rata-rata sebesar 26,42 serta simpangan baku sebesar 1,742. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi mengajar guru tergolong tinggi dan stabil. Rentang nilai yang sempit serta simpangan baku yang kecil mencerminkan konsistensi responden dalam memberikan penilaian terhadap motivasi mengajar yang dimiliki.

Variabel kualitas pembelajaran (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 24, dengan nilai rata-rata sebesar 22,37 dan simpangan baku sebesar 1,832. Rata-rata yang tinggi

menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SD Negeri Baros 6 Cimahi dinilai baik oleh responden. Nilai simpangan baku yang rendah mengindikasikan tidak adanya perbedaan penilaian yang ekstrem antar responden terkait kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi pedagogik guru (X1) memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar daripada r tabel (0,456) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada variabel motivasi mengajar guru (X2), dari tujuh item pernyataan yang diuji, terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu item X2_1, karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Enam item lainnya dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil uji korelasi pada variabel kualitas pembelajaran (Y) menunjukkan bahwa seluruh indikator (Y1–Y6) memiliki hubungan positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan skor pada setiap

indikator sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,778 untuk variabel X1 dengan delapan item pernyataan, 0,724 untuk variabel X2 dengan tujuh item pernyataan, dan 0,759 untuk variabel kualitas pembelajaran (Y) dengan enam item pernyataan. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada ketiga variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan serta analisis data penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian dalam pemilihan dan interpretasi teknik analisis lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan analisis inferensial.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X1) dengan kualitas pembelajaran (Y) serta hubungan antara motivasi mengajar guru (X2) dengan kualitas pembelajaran (Y) bersifat linear. Nilai signifikansi yang diperoleh pada kedua hubungan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antar variabel memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis menggunakan model hubungan linear.

Tabel 1. Hasil uji korelasi X1 dan Y

Spearman's rho	X1	X1		Y
		Correlation Coefficient	1.000	0.741
		Sig. (2-tailed)		0.001
		N	19	19
	Y	Correlation Coefficient	0.741	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.001	
		N	19	19

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X1) dan kualitas pembelajaran (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,741 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkaitan erat dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, sehingga semakin baik kemampuan

guru dalam memahami peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Tabel 1. Hasil uji korelasi X2 dan Y

			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	0.819
		Sig. (2-tailed)		0.000
		N	19	19
	Y	Correlation Coefficient	0.819	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.000	
		N	19	19

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru (X2) memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan dengan kualitas pembelajaran (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,819 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mengajar yang dimiliki guru, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan, sehingga motivasi guru berperan penting dalam mendorong pelaksanaan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.815	0.665	0.623	1.125

Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi mengajar guru (X2) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas pembelajaran (Y), yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,815. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,665 mengindikasikan bahwa sebesar 66,5% variasi kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,623 menunjukkan bahwa model hubungan yang dibangun memiliki tingkat ketepatan yang baik, dengan kesalahan estimasi sebesar 1,125, sehingga model ini layak digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara kompetensi pedagogik, motivasi mengajar, dan kualitas pembelajaran.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang

pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran berkontribusi langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara nyata.

Motivasi mengajar guru menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran. Hubungan yang sangat kuat dan signifikan ini mengindikasikan bahwa motivasi menjadi penggerak utama perilaku profesional guru di kelas. Guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, konsistensi, serta kemauan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi tanpa motivasi berpotensi menghasilkan pembelajaran yang bersifat prosedural, sementara motivasi yang kuat mampu mengoptimalkan pemanfaatan kompetensi yang dimiliki guru.

Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas pembelajaran (Badar, 2025). Besarnya kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kombinasi antara kemampuan profesional dan dorongan internal guru. Motivasi berperan sebagai energi penggerak, sementara kompetensi pedagogik berfungsi sebagai kerangka operasional dalam pelaksanaan pembelajaran (Risnawati et al., 2025).

Temuan penelitian ini menguatkan teori-teori pendidikan yang menempatkan guru sebagai faktor kunci dalam mutu pembelajaran. Hasil ini juga memberikan implikasi praktis bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya melalui pelatihan kompetensi pedagogik, tetapi juga harus disertai dengan strategi peningkatan motivasi mengajar guru, baik melalui dukungan institusional, iklim kerja yang kondusif, maupun penguatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi mengajar guru memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan dengan kualitas pembelajaran di SD Negeri Baros 6 Cimahi, baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi pedagogik berkontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran yang terencana, terkelola, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara motivasi mengajar berperan sebagai penggerak utama yang mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan. Temuan korelasi ganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi kualitas pembelajaran, sehingga peningkatan mutu pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan kemampuan pedagogik sekaligus peningkatan motivasi mengajar guru melalui dukungan profesional dan lingkungan kerja yang kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Musdiani, Putra, M., & Sari, S. M. (2024). Pedagogical Competency, Teacher Work Groups, and Motivation: Their Influence on Teaching Performance in State Elementary Schools. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 60–74.
<https://doi.org/10.32585/jurnalkomdik.v8i1.5506>
- Aminan, A., Rahmatullah, R., Akmaluddin, A., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Sekolah Dasar Negeri. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 876–882.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v7i2.10482>
- Apriliyanti, T., Ysh, A. Y. S., & Bunyamin. (2024). The The Influence of Academic Supervision, Work Motivation, and Pedagogical Competence on the Quality of Learning Implementation. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 454–469.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6557>
- Badar, M. (2025). The Impact of Transformational Leadership Dimensions on Teachers' Pedagogical Competence. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 211–226.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.10696>
- Budiono, T., Cahyadi, A., & Sari, S. (2023). Relationship Between Teacher Competence and Motivation With Student

- Learning Outcomes in Subjects Elementary School People in Tujuh Belas Sub District. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(2), 516–525.
<https://doi.org/10.33369/jk.v7i2.28527>
- Emerda, L. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 713–724.
<https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.954>
- Hanum, C. B., & Robandi, B. (2023). Pedagogical Competence of Elementary School Teachers: Basic Knowledge and Forms of Learning Activity. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 492–512.
<https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.58109>
- Hia, F. H., Siregar, M. K., Sitorus, S., Simanjuntak, T. O. simanjuntak, & Sitompul, H. S. (2023). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada UPTD SD Negeri 122380 | Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/2544?articlesBySimilarityPage=2>
- Mardicko, A., Fatahillah, F., & Pangestu, A. K. (2025). Perkembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di Sekolah Dasar: Analisis Survei. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(1), 33–50.
<https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1575>
- Marliani, L., Permana, H., & Kurniawan, F. A. (2024, June). Pengembangan Pembelajaran Boarding School Berbasis Teknologi Modern. *In Prosiding Seminar Nasional KONSTELASI* (Vol. 1, No. 1, pp. 50-58).
- Mekarsari, M. M., Bunyamin, & Sudana, I. M. (2025). Academic Supervision and Teachers' Pedagogical Competencies: Their Impact on Learning Quality in Indonesian Primary Schools. *Education and Human Development Journal*, 10(1), 30–44.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505>
- Nainggolan, D. C. B., Munthe, B., & Butarbutar, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Free Methodist-1 Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 451–458.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19037>
- Ortega, W. J., & Sumayo, G. (2024). Public Elementary Teachers' Motivation and Pedagogical Competence In Teaching Non-Readers: A Correlational Study. *Journal of Interdisciplinary Perspectives*, 2(4), 60–67.
<https://doi.org/10.69569/jip.2024.0052>
- Risnawati, N. D., Sudarwati, & Istiatin. (2025). The Influence of Teacher Performance Reviewed from Pedagogical Competence, Infrastructure, Motivation, and Job Satisfaction. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*,

- 6(6), 2013–2023.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v6i6.7570>
- Robandi, B., Setiawardani, W., & Apriyanto, A. (2025). Factors Influencing the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers in the Digital Era: A Survey Study. *Journal of General Education and Humanities*, 4(2), 561–574. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i2.421>
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>
- Saputra, R. R., Ningsih, Z., Huda, F. H., Mulabi, F., Naafi, A., & Rohman, N. (2025). Optimalisasi Peran Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 89–96. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i3.5372>
- Surtini, S., & Muhtar, T. (2024). Teachers' Pedagogic Competence in Strengthening Character Education of Students in Elementary Schools: Exploring Effective Strategies. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 568–579. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11904>
- Welana, W., & Suryani, L. (2024). Signifikansi Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 61–74. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.82>
- Yusuf, M. A., Rasiman, & Sumarno. (2025). The Influence of Principal's Role, Work Motivation, and School Culture on Elementary School Teachers' Competence. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 339–347. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.28344>
- Zulkarnain, Z., Adiputra, S., & Amir, A. (2025). The The Implementation of Teachers' Pedagogical Competence in Elementary Schools. *Kontribusi : Research Dissemination for Community Development*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v8i1.8985>